

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Karya**

Berawal dari pemberitaan mengenai pandemi Covid-19 yang beredar secara daring, penulis melakukan penelusuran berbagai topik yang membahas pandemi Covid-19. Penulis menemukan berbagai artikel, laporan, dan data seputar pandemi Covid-19. Fenomena Pandemi Covid-19 terjadi sejak awal 2020. Penyebaran virus Sars-CoV-2 telah berdampak terhadap aktivitas manusia sehari-hari. Dalam berbagai kegiatan di tengah pandemi, masyarakat harus mengikuti sebuah protokol kesehatan tertentu, guna menekan penurunan angka penyebaran virus ini. Begitu pula yang terjadi di Indonesia, berbagai sektor kegiatan di Indonesia pun terdampak, mulai dari ekonomi sampai sektor pendidikan.

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak napas. Selain itu gejala dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita Covid-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Bentuk COVID-19 jika dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran napas/

swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk Covid-19 seperti virus yang memiliki mahkota. (Kemenkes, 2020, para. 3-4 )

Penanganan pandemi tentunya melibatkan tenaga kesehatan. Mereka merupakan garda terdepan dalam penanganan para pasien. Tentunya risiko untuk terpapar sangatlah tinggi meskipun mereka dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD), karena virus Covid-19 tidak dapat terlihat. Berdasarkan Detik News (Ita, 2021, para 1-3), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa sejak awal pandemi Covid-19 lebih dari 100.000 tenaga kesehatan meninggal dunia. WHO mengestimasi pada periode Januari 2020 hingga Mei 2021 ada sekitar 80.000 hingga 180.000 tenaga kesehatan di seluruh dunia meninggal akibat Covid-19.

Dalam data dari Laporan Covid (2022), hingga Desember 2022 tercatat ada 2.087 tenaga kesehatan yang meninggal akibat Covid-19. Kematian terbanyak dialami oleh dokter, ada sekitar 751 dokter yang gugur selama penanganan covid. Kemudian, ada 670 Tenaga kesehatan yang meninggal akibat Covid-19. Data lainnya dalam Laporan Covid, kematian tenaga kesehatan paling banyak terjadi pada Juli 2021, tepatnya pada gelombang kedua Covid-19 di Indonesia.

Menurut laporan WHO (2021, p. 9), selama Januari 2020 hingga Mei 2021 kematian yang terjadi pada tenaga kesehatan di seluruh dunia diduga disebabkan oleh adanya kekurangan APD dan vaksinasi yang belum merata pada tenaga kesehatan. Kondisi tingginya angka kematian tenaga kesehatan tentunya telah meningkatkan kekhawatiran. Karena mereka adalah garda terdepan yang merawat para pasien Covid-19 dan memiliki resiko tinggi untuk terpapar.

Tingginya angka kematian tenaga kesehatan juga diperparah dengan kondisi *burnout* atau kelelahan akut yang dialami oleh banyak tenaga kesehatan selama penanganan pandemi. Menurut laporan NPR (Noguchi, 2021, para.7), selama 2020 hingga 2021 banyak tenaga kesehatan yang disurvei mengatakan bahwa mereka mengalami kelelahan dan itu berdampak pada perawatan pasien. Jam kerja yang panjang, sedikitnya waktu istirahat, serta tekanan kerja selama masa pandemi telah membuat banyak tenaga kesehatan mengalami penurunan kondisi fisik dan mental.

Meskipun pandemi Covid-19 telah memberikan sejumlah kisah duka bagi banyak orang, pandemi juga menjadi suatu dorongan untuk seseorang dalam bergerak mencari cara agar dapat menyalasi berbagai batasan serta berinovasi dalam berbagai hal. Menurut Kementerian Investasi Indonesia (n.d. para. 1-2) data bulan Agustus 2020, jumlah permohonan NIB di sektor usaha mikro selalu meningkat tajam dan berada di rentang angka 100.000 permohonan.

Berdasarkan paparan data di atas, penulis merancang reportase audio mengenai para tenaga kesehatan dan perjuangan masyarakat bertahan di tengah keterbatasan. Berdasarkan paparan di atas penulis bertujuan untuk membuat sebuah karya jurnalistik konten audio yaitu Audio Reporting Based Project. Penulis memilih media audio karena selama masa perkuliahan penulis mendapatkan pelajaran bahwa media audio dapat menciptakan *theater of mind* yang akan merangsang pendengarnya untuk berimajinasi atau memvisualkan apa yang tengah didengarkan. Dengan membangun *theater of mind* dari karya audio yang penulis buat, pendengar dapat menggambarkan situasi dari sudut pandang narasumber

mengenai situasi dan kondisi saat penanganan pandemi. Tujuan penulis membuat karya tersebut adalah dalam dunia jurnalisme, media termasuk sang jurnalis harus menyampaikan berita-berita yang layak untuk diliput dan dibagikan ke masyarakat (Syamsul, 2010, p. 61). Selain itu pemilihan topik untuk diliput juga harus memiliki nilai berita yang menjadi tolok ukur layak atau tidaknya berita yang diliput. (Ishwara, 2011, p. 77-81)

Dalam proses produksinya, penulis melakukan observasi terhadap topik yang diliput dan memfokuskan pada topik yang lebih spesifik. Lalu penulis melakukan penentuan terhadap siapa narasumber yang diwawancarai dalam reportase audio ini. Proses ini adalah sebuah proses perencanaan liputan, di mana penulis juga menentukan apa saja alat yang digunakan nantinya dalam proses produksi maupun proses pasca produksi. Adapun alat yang digunakan adalah mikrofon khusus untuk melakukan perekaman wawancara dan narasi, agar mendapatkan hasil yang jernih.

Bentuk akhir dari reportase ini adalah sebuah rekaman audio berdurasi 60 menit yang terbagi dalam 3 segmen dengan 3 cerita yang berbeda. Nantinya siaran ini dapat didistribusikan melalui berbagai macam media mulai dari aplikasi musik digital, platform youtube, Instagram TV dan sebagainya. Proses distribusi yang utama adalah melalui aplikasi musik digital yaitu Spotify, lalu dipromosikan melalui Instagram, karena pada saat ini kebanyakan khalayak menggunakan dan mengonsumsi Instagram dalam aktivitas mereka sehari-hari.

## 1.2 Tujuan Karya

Adapun tujuan pembuatan karya sebagai berikut :

- a. Membuat karya reportase audio berdurasi 60 menit yang menceritakan pengalaman pribadi dari tenaga kesehatan yang menangani pandemi Covid-19.
- b. Menghasilkan reportase audio yang diunggah ke Spotify dengan target pendengar 50 orang.

## 1.3 Kegunaan Karya

Adapun kegunaan yang ingin dituju dari karya sebagai berikut:

- a. Agar khalayak mendapatkan informasi tentang tenaga medis selama penanganan pandemi yang berdasar pada nilai berita *human interest* dan proximity.
- b. Dapat membantu serta menjadi acuan dalam pembuatan karya berbasis Audio Reporting selanjutnya. Dengan diproduksi karya ini, diharapkan dapat membantu atau memberikan acuan, baik dari topik atau tahapan produksi untuk penulis lainnya yang akan membuat karya atau penelitian lainnya di masa depan.
- c. Membantu mengembangkan Audio Reporting sebagai salah satu produk jurnalistik digital.